

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL PADA *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata 1 Akuntansi



Disusun oleh :

NOVIA PURNAMA SARI

NIM: 2012310566

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Novia Purnama Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 2 Juli 1994
Nim : 2012310566
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Analisis Pengaruh Faktor Internal pada *Audit Delay* (Studi Empiris Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 25 Februari 2016

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 25 Februari 2016

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL PADA *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Novia Purnama Sari
STIE Perbanas Surabaya
Email : noviapurnama27@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effect of internal factors of empirical evidence to audit delay in real estate and property companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2010-2014 period. The internal factors of this research consist of company size, profitability, solvability, and internal auditor. The population of this research is real estate and property company's financial statements listed on the Indonesian Stock Exchange from 2010 to 2014. The sampling technique uses sampling purposive sampling. Of the 255 companies that are listed on Indonesian Stock Exchange from 2010 to 2014, there are only 225 companies that meet the characteristics of samples that have been determined. The data collected is the secondary data from real estate and property companies financial report and annual report listed on Indonesian Stock Exchange. The research uses normality test and multiple regression. The results of this research can be concluded that the company size and internal auditor have influence to audit delay. On the other hand, profitability and solvability have no influence to audit delay

Key words: *audit delay, company size, profitability, solvability, and internal auditor*

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban perusahaan *real estate* dan *property* yang sudah go publik adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya hal ini membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Ketepatan waktu tersebut menjadi faktor penting bagi catatan perusahaan dan seharusnya disampaikan sesuai waktu yang telah ditentukan sebagai bahan untuk membuat prediksi dan keputusan bagi investor. Kinerja perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai pasar dan minat investor untuk menanam atau menarik investasinya.

Menurut Suwardjono (2002:170) ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Penundaan dari penyajian laporan keuangan ini akan berakibat pada manfaat informasi yang menjadi kurang relevan bagi pengguna informasi. Lama waktu penyelesaian audit dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor. Perbedaan waktu ini disebut sebagai *audit delay*. Penelitian dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan.

Perusahaan-perusahaan besar umumnya memiliki beberapa keunggulan antara lain total aset atau kekayaan yang dimiliki lebih besar, tenaga kerja yang

kompeten dan sumber daya manusia yang lebih besar yang juga didukung teknologi sistem informasi yang canggih sehingga data yang dihasilkan lebih cepat dan akurat. Sehingga secara tidak langsung keunggulan tersebut dapat membantu auditor untuk menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu oleh perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan kinerja manajer, karena profitabilitas berhubungan dengan kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dimana rasio ini bertujuan untuk mengukur besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang ada.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang ataupun kewajiban jangka pendek. *Solvabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya menggunakan aset. Semakin tinggi rasio hutang terhadap total aset maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

Internal auditor merupakan suatu fungsi penilai independen yang menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, resiko dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi (Sistya,2008). Salah satu tugas internal auditor memeriksa dan mengevaluasi apakah struktur pengendalian internal perusahaan sudah sesuai atau tidak serta membuat rekomendasi tentang perbaikan-perbaikan jika diperlukan.

Peneliti menggunakan perusahaan *real estate* dan *property* sebagai objek penelitian karena perusahaan *real estate* dan *property* merupakan salah satu

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan ini banyak mendapat perhatian dari para investor.

Hasil penelitian Andi Kartika (2009) dan Sudewa Mantik (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berlawanan dengan penelitian Meylisa Januar Iskandar (2010) yang menyatakan bahwa total asset berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian Illa Sasmi (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini berlawanan dengan penelitian Andi Kartika (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Meylisa Januar Iskandar (2010) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berlawanan dengan penelitian Elen Puspitasari (2012) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang adanya perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti antara lain Andi Kartika (2009), Meylisa Januar Iskandar (2010), Andi Kartika (2011), Elen Puspitasari (2012), Sudewa Mantik (2013) dan Illa Sasmi (2014) maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian tentang analisis pengaruh faktor internal pada *audit delay* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor pada *audit delay*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Robert N. Anthony dan Vijay G. (2005:269) menjelaskan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Salah satu elemen kunci dari teori agensi

adalah perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara berbagai pihak karena pihak manajemen mendapatkan informasi lebih dibandingkan pihak eksternal. Menurut Scott (2003) yang dimaksud dengan asimetri informasi adalah salah satu kondisi dalam transaksi bisnis dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak lain. Oleh karena itu, penyampaian informasi secara tepat waktu (dalam hal ini laporan keuangan oleh auditor) sangat penting untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

Audit Delay

Audit delay adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada para pengguna. *Audit delay* dapat dikatakan sebagai perbedaan waktu antara tanggal tahun tutup buku dengan tanggal diselesaikannya laporan auditor independen berupa laporan keuangan audit yang ditandatangani oleh auditor independen. Menurut Sistyia (2008), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* diukur berdasarkan jumlah hari atau lamanya waktu dari tanggal tahun tutup buku sampai ditandatanganinya laporan keuangan oleh auditor independen. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan tugasnya maka semakin panjang *audit delay* nya.

Penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang harus diperhatikan bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* karena Badan Pengawas Pasar

Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) telah mengatur mengenai batas waktu untuk penyerahan laporan keuangan tahunannya dan opini auditor. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep-36/PM/2003 laporan keuangan tahunan dan opini harus diserahkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Batas waktu paling lambat untuk menyerahkan Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember kepada Bursa adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan audit disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan audit lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. (Andi,2011). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha dalam periode tertentu. Laba bersih sebelum pajak adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Menurut Illa (2014) laba/rugi perusahaan merupakan alat untuk mengetahui kemajuan keuangan yang dicapai perusahaan atau kemunduran sebuah perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan yang mengalami laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan

perusahaan yang mengalami kerugian. Semakin perusahaan menghasilkan laba tinggi maka *audit delay*nya akan semakin pendek. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian Meylisa (2010) menunjukkan bahwa jumlah total *debt* yang besar pada kondisi ekonomi seperti saat ini, dan yang terpenting adanya pengungkapan memadai dari pihak manajemen perusahaan terkait dengan tingginya solvabilitas dalam perusahaan sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Sudewa (2013) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit dan kurang ketatnya aturan-aturan utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu dan tinggi rasio utang mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga untuk mempublikasikan laporan keuangannya, perusahaan akan

memerlukan waktu yang cukup lama. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

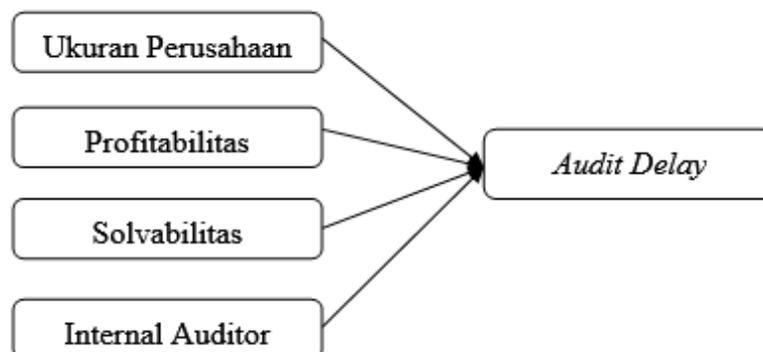
Hipotesis 3: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Internal Auditor Terhadap *Audit Delay*

Internal auditor merupakan suatu fungsi penilai independen yang menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, resiko dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi. (Sistya,2008). Tugas internal auditor adalah memeriksa dan mengevaluasi terkait sistem pengendalian internal serta memberikan rekomendasi perbaikan. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat waktu yang dibutuhkan auditor relatif singkat untuk melakukan proses audit atas laporan keuangan dan mempersingkat terjadinya *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: Internal auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan *property go public* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Noor (2012:155) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, (2) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember 2010 sampai dengan 2014 secara berturut-turut, (3) Perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang menyajikan laporan keuangan tahunan dipublikasikan berturut-turut selama lima tahun penelitian, (4) Perusahaan yang hanya menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp).

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2010-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data dapat diperoleh dari media internet melalui situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *real estate* dan *property* yang telah di audit dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *audit delay* dan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan,

profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor.

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Variabel *audit delay* diukur secara kuantitatif dengan menghitung jumlah hari antara tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu total kekayaan yang dimiliki perusahaan dapat dinilai dari total aset bersih meliputi aset lancar dan aset tidak lancar yang telah diaudit kemudian diproses dengan menggunakan logaritma (log).

Ukuran perusahaan = $\log(\text{total aktiva})$

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio ini diukur dengan membandingkan laporan keuangan yang telah diaudit antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan menggunakan aset. Rasio ini diukur dengan membandingkan laporan keuangan auditan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

Internal Auditor

Internal auditor yaitu suatu fungsi penilai independen yang menyediakan jasa-jasa yang meliputi pemeriksaan dan penilaian

akan kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola perusahaan publik atau privat untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi (Sistya, 2008). Variabel Internal Auditor diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang memiliki internal auditor diberikan kode 1 sedangkan untuk perusahaan yang tidak memiliki internal auditor diberikan kode 0.

Keterangan :

- Y = *Audit delay*
- b₀ = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi
- X₁ = Ukuran perusahaan
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = Solvabilitas
- X₄ = Internal Auditor
- e = Error

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor terhadap *audit delay* perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 digunakan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Menurut Imam (2012:19), statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat diketahui nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi suatu variabel.

Berdasarkan hasil tabel 1 merupakan pengujian statistik deskriptif *audit delay* dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel sebanyak 225 perusahaan yang ada setelah dilakukan outlier sampel yang tersisa sebanyak 181 perusahaan dengan gambaran distribusi data sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit delay	181	65	97	80,81	5,706
Ukuran Perusahaan	181	8,77230668442	13,4955493663	11,6463173060	1,19901119106
Profitabilitas	181	2	18	5594	2895
		-,3405249394	,3161060379	,049126000575	,062391262140
Valid N (listwise)	181				2

Sumber: diolah

Tabel 2
Hasil Analisis Frekuensi Internal Auditor
Internal Auditor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memiliki Internal Auditor	24	13.3	13.3	13.3
	Memiliki Internal Auditor	157	86.7	86.7	100.0
	Total	181	100.0	100.0	

Sumber: diolah

Berdasarkan pada tabel 1 jumlah sampel yang digunakan adalah 181 perusahaan. Nilai minimum *audit delay* selama 65 hari dialami Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2014. Nilai maximum *audit delay* selama 97 hari yang dialami oleh Suryamas Duta Makmur Tbk pada tahun 2010. Standar deviasi 5,706 dimana nilai ini memiliki arti bahwa jarak waktu antara *audit delay* yang satu dengan *audit delay* yang lainnya. Nilai rata-rata *audit delay* perusahaan 80,81 hari atau jika dibulatkan menjadi 81 hari.

Ukuran perusahaan terbesar sebesar 13,49554 yang merupakan nilai log dari total aset Rp 37.761.220.693.695 dari perusahaan Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2013. Ukuran perusahaan terkecil sebesar 8,77230 yang merupakan nilai log dari total aset Rp 591.979.523.000 dari perusahaan Lami Citra Nusantara Tbk pada tahun 2011. Standar deviasi 1,19901, artinya jarak antara data ukuran perusahaan satu dengan yang lainnya sebesar 1,19901. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan *real estate* dan *property* sebesar 11,64631.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai maksimum untuk profitabilitas adalah 0,31610 yang dihasilkan oleh perusahaan Danayasa Arthama Tbk pada tahun 2013. Nilai minimum untuk profitabilitas adalah -0,34052 yang dihasilkan oleh perusahaan Bintang Mitra Semestaraya Tbk pada tahun 2014, profitabilitas bernilai negatif

karena perusahaan mengalami kerugian, dimana penjualan terhadap pihak luar memakan waktu lama sedangkan beban atau biaya yang dikeluarkan terlalu besar sehingga laba yang dihasilkan bernilai negatif atau dapat dikatakan perusahaan mengalami kerugian. Standar deviasi 0,06239, artinya jarak antara data profitabilitas satu dengan lainnya sebesar 0,06239. Nilai rata-rata profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan *real estate* dan *property* adalah 0,04912.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan total aset. Nilai maksimum untuk solvabilitas adalah 0,74022, artinya perusahaan Gowa Makassar Tourism dimana nilai kewajiban yang dapat dibayarkan menggunakan total aset sebesar 0,74022 pada tahun 2012. Nilai minimum untuk solvabilitas adalah 0,06625 yang dihasilkan oleh perusahaan MNC Land (Global Land Development Tbk) dimana nilai kewajiban yang dapat dibayarkan menggunakan total aset sebesar 0,06625 pada tahun 2010. Jarak antara data solvabilitas satu dengan yang lainnya disebut standar deviasi sebesar 0,14862. Nilai rata-rata solvabilitas untuk perusahaan *real estate* dan *property* sebesar 0,39722.

Internal auditor yaitu suatu fungsi penilai independen yang menyediakan jasa-jasa yang meliputi pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, risiko, dan tata kelola perusahaan publik atau privat

untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi (Sistya, 2008). Tabel 2 menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki internal auditor adalah 157 perusahaan atau sekitar 86,7% dan sisanya 24 perusahaan atau sekitar 13,3%.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Tabel 4.7 menunjukkan apakah data terdistribusi normal melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data

dapat dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$. Data dikatakan tidak terdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi $< 0,05$. Jumlah sampel awal pada penelitian ini sebanyak 225 perusahaan. Hasil uji normalitas dengan N:225 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikan 0,000. Peneliti melakukan outlier sebanyak 5 tahap sehingga data dapat terdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.16626351
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.044
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.293

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian adalah 181 perusahaan, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,979 dan nilai signifikan sebesar 0,293. Hasil

pengujian pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda Uji F

Tabel 4
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1055,982	4	263,995	9,671	,000 ^b
	Residual	4804,250	176	27,297		
	Total	5860,232	180			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Internal Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung pada tabel 4 sebesar 9,761 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan tabel 4 ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap

audit delay. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dimana model persamaan regresi dapat dikatakan model yang baik karena nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	,180	,162	5,225

a. Predictors: (Constant), Internal Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: diolah

Dari hasil uji koefisien determinasi pada model regresi perusahaan *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,162. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel *audit delay* mampu dijelaskan melalui variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor sebesar 16,2%. Sedangkan

sisanya 83,8% ($100\% - 16,2\% = 83,8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara individu (Imam Ghazali, 2012: 98).

Tabel 6
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	69,061	4,087		16,898	,000	
	Ukuran Perusahaan	1,508	,345	,317	4,373	,000	H ₀₁ ditolak
	Profitabilitas	-11,008	6,374	-,120	-1,727	,086	H ₀₂ diterima
	Solvabilitas	-3,169	2,747	-,083	-1,154	,250	H ₀₃ diterima
	Internal Auditor	-4,633	1,254	-,276	-3,694	,000	H ₀₄ ditolak

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 6 didapatkan persamaan model sebagai berikut :

$$Y = 69,061 + 1,508\text{Uk.Perusahaan} - 4,633\text{Internal auditor} + e$$

Keterangan :

1. $b_0 = 69,061$, artinya jika variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor

- dianggap konstan maka *audit delay* sebesar 69,061 atau 69 hari.
2. $b_1 = 1,508$ artinya jika variabel ukuran perusahaan terjadi kenaikan satu rupiah akan menaikkan *audit delay*, artinya bahwa *audit delay* akan menjadi lebih panjang dimana variabel lainnya dianggap konstan.
 3. $b_2 = -4,633$ artinya jika perusahaan tidak memiliki internal auditor maka akan menimbulkan penambahan lamanya *audit delay* dimana variabel lainnya dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang telah *go public* sebagian besar memiliki total aset diatas seratus milyar dan memiliki pengendalian lebih kompleks dibanding perusahaan yang belum *go public*. Hal ini menyebabkan perusahaan besar mendapat pengawasan dari investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Kondisi ini membuat pihak manajemen menyusun laporan keuangan sebaik mungkin, menghindari adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan pihak manajemen dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan secepat mungkin sehingga terjadinya *audit delay* semakin panjang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dikatakan bahwa perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2010-2014 sebanyak 71 perusahaan atau 39 persen memiliki ukuran perusahaan di bawah rata-rata dan sisanya sebanyak 110 perusahaan selama lima periode atau 61 persen memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata. Artinya, perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2010-2014 dapat dikatakan perusahaan yang memiliki total aset besar karena adanya persediaan dalam bentuk rumah siap huni atau bangunan yang belum terjual. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan diatas rata-rata dan mengalami *audit delay* diatas rata-

rata sebanyak 75 perusahaan atau sekitar 68,2 persen. Hal ini disebabkan oleh faktor internal, seperti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka akan berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen sedangkan faktor eksternal, jika auditor yang mengaudit tidak kompeten atau kurangnya anggota dalam tim untuk melakukan audit sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit menjadi lebih panjang.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan jika variabel ukuran perusahaan terjadi kenaikan satu rupiah akan menaikkan *audit delay*, artinya bahwa *audit delay* akan menjadi lebih panjang. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagian besar termasuk kategori perusahaan besar karena perusahaan *go public*.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Andi Kartika (2009), Elen Puspitasari (2012), dan Illa Sismi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Meylisa Iskandar (2010) dan Sudewa Mantik (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan hasil ini mungkin berkaitan dengan semakin besar perusahaan, semakin banyak transaksi, serta sampel yang harus diambil.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dikatakan bahwa sebanyak 97 perusahaan selama lima periode atau 54 persen menghasilkan profitabilitas di bawah rata-rata. Sedangkan, sisanya sebanyak 84 perusahaan selama lima periode atau 46 persen menghasilkan profitabilitas di atas rata-rata. Artinya, kemampuan perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2010-2014 untuk

menghasilkan laba atau profit yang besar sangat lemah karena penjualan terhadap pihak luar memakan waktu lama sedangkan beban atau biaya yang dikeluarkan terlalu besar sehingga laba yang dihasilkan kecil. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka proses audit yang dilakukan semakin cepat akan tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan baik yang menghasilkan keuntungan besar maupun kecil tidak berbeda sehingga perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar maupun kecil akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya.

Berdasarkan uji statistika *t* dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sehingga seberapa tingginya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan juga dapat memperpanjang *audit delay*, dan seberapa rendahnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan juga dapat mempersingkat *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal, misalkan ketika perusahaan mendapatkan profit tinggi namun mendapatkan auditor yang kurang kompeten atau auditor yang baru sehingga waktu yang dibutuhkan lebih lama untuk proses mengaudit dibanding dengan auditor yang memiliki kompeten yang baik atau yang telah berpengalaman. Faktor internal seperti informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat sedikit sehingga auditor perlu mencari bukti-bukti atau informasi sendiri dimana hal ini dapat memakan waktu lebih lama.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Andi Kartika (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Andi Kartika (2009) dan Illa Sismi (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebanyak 86 perusahaan selama lima periode atau 48 persen menghasilkan rasio solvabilitas di bawah rata-rata. Sisanya, sebanyak 95 perusahaan selama lima periode atau 52 persen menghasilkan rasio solvabilitas di atas rata-rata. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan *real estate* dan *property* dari tahun 2010-2014 memiliki kemampuan yang baik karena total aset dapat digunakan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan karena perusahaan memiliki kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang sedikit sehingga dapat dilunasi menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan sumber pendanaan perusahaan sebagian besar menggunakan dana pihak ketiga dimana pihak ketiga ini bisa melalui pemilik perusahaan sendiri. Perusahaan melibatkan utang kepada pemilik perusahaan bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kemacetan dalam pelunasan utang atau tidak dapat melunasinya. Adanya pengungkapan yang memadai dari pihak manajemen diperlukan agar tidak menghambat auditor dalam proses mengaudit. Berdasarkan hasil uji *t* dalam penelitian ini menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian Meylisa Iskandar (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa *audit delay* tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya solvabilitas suatu perusahaan. Solvabilitas diukur dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total aset. Perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2010-2014 dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan solvabel artinya perusahaan dapat melunasi kewajiban finansial menggunakan total aset. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Andi

Kartika (2011), Sudewa Mantik (2013) dan Illa Sasmi (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Internal Auditor Terhadap Audit Delay

Perusahaan yang memiliki internal auditor adalah 157 perusahaan atau sekitar 86,7% dan sisanya 24 perusahaan atau sekitar 13,3% . Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa internal auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan *real estate* dan *property* memiliki internal auditor sehingga memiliki pengendalian internal yang kuat dan mempersingkat waktu auditor independen dalam melakukan pengujian ketaatan dan pengujian substansif. Ketentuan peraturan terkait perusahaan harus memiliki internal auditor tidak ada sehingga terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki internal auditor atau bagian akuntansi dapat merangkap sebagai internal auditor. Perusahaan yang memiliki internal auditor dan *audit delay* diatas rata-rata sebanyak 84 perusahaan atau sekitar 53,5 persen sedangkan untuk perusahaan yang tidak memiliki internal auditor dan *audit delay* diatas rata-rata sebanyak 19 perusahaan atau sekitar 79 persen. Perusahaan yang memiliki auditor internal relatif lebih kecil kemungkinan terjadinya *audit delay* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki auditor internal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki internal auditor dapat dikatakan bahwa pengendalian internal juga kuat sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan internal auditor dalam perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Rata-rata *audit delay* pada perusahaan real estate dan property adalah 81 hari. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *real estate* dan *property*.

Berdasarkan uji normalitas data terdistribusi normal. Pengujian selanjutnya adalah uji F yang menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 16,2 persen artinya bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor dapat menjelaskan variabel *audit delay* sebesar 16,2 persen, sedangkan sisanya 83,8 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar *audit delay*. Berdasarkan uji t, dari keempat variabel independen hanya dua variabel yang memberikan pengaruh signifikan secara parsial. Variabel yang memberikan pengaruh adalah ukuran perusahaan dan internal auditor. Variabel yang tidak memberikan pengaruh adalah profitabilitas dan solvabilitas. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* karena terdapat perbedaan antara perusahaan kecil dan besar. Internal auditor berpengaruh terhadap *audit delay* diduga karena keberadaan atau peran internal auditor dapat meminimalisir terjadinya *audit delay*.

Keempatnya mempunyai keterkaitan terhadap teori agensi dimana laporan keuangan adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen (manajemen) terhadap pihak *principal* (pengguna). Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya asimetri informasi. Pihak *principal* membutuhkan *assurance* untuk dapat percaya dengan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen karena pihak agen memiliki banyak informasi dibanding pihak *principal* dan hal ini dapat memicu terjadinya *fraud financial statement*. Oleh karena itu, penyampaian informasi secara tepat waktu (dalam hal ini laporan keuangan oleh

auditor) sangat penting untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

Perusahaan-perusahaan besar umumnya memiliki beberapa keunggulan antara lain total aset atau kekayaan yang dimiliki lebih besar, tenaga kerja yang kompeten dan sumber daya manusia yang lebih besar yang juga didukung teknologi sistem informasi yang canggih sehingga data yang dihasilkan lebih cepat dan akurat sehingga secara tidak langsung keunggulan tersebut dapat membantu auditor untuk menyelesaikan proses audit dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini menyebabkan perusahaan besar mendapat pengawasan dari investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan. Kondisi ini membuat pihak manajemen menyusun laporan keuangan sebaik mungkin, menghindari adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan pihak manajemen dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan secepat mungkin sehingga terjadinya *audit delay* semakin kecil.

Variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal, misalkan ketika perusahaan mendapatkan profit tinggi maupun rendah namun mendapatkan auditor yang kurang kompeten atau auditor yang baru sehingga waktu yang dibutuhkan lebih lama untuk proses mengaudit dibanding dengan auditor yang memiliki kompeten yang baik atau yang telah berpengalaman. Faktor internal seperti informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat sedikit sehingga auditor perlu mencari bukti-bukti atau informasi sendiri dimana hal ini dapat memakan waktu lebih lama.

Variabel solvabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan sumber pendanaan perusahaan sebagian besar menggunakan dana pihak ketiga dimana pihak ketiga ini bisa melalui pemilik perusahaan sendiri. Perusahaan melibatkan utang kepada pemilik perusahaan

bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kemacetan dalam pelunasan utang atau tidak dapat melunasinya. Adanya pengungkapan yang memadai dari pihak manajemen diperlukan agar tidak menghambat auditor dalam proses mengaudit.

Internal auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan *real estate* dan *property* memiliki internal auditor sehingga memiliki pengendalian internal yang kuat dan mempersingkat waktu auditor independen dalam melakukan pengujian ketaatan dan pengujian substansif. Ketentuan peraturan terkait perusahaan harus memiliki internal auditor tidak ada sehingga terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki internal auditor atau bagian akuntansi dapat merangkap sebagai internal auditor. Perusahaan yang memiliki auditor internal relatif lebih kecil kemungkinan terjadinya *audit delay* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki auditor internal.

Penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang menjadikan penelitian ini jauh dari sempurna. Keterbatasan ini diharapkan dapat berkurang untuk peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini, yaitu hasil yang diperoleh setelah pengujian bertentangan dengan teori yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambah atau mengganti variabel-variabel independen yang lain, seperti kompleksitas operasi, jumlah komite audit.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang beragam dan menggunakan faktor eksternal yang berkaitan dengan *audit delay*, seperti opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, R. N., Govindarajan, V., & Dearden, J. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen Buku 2* (Vol. 11). Jakarta: Salemba Empat
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 6. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herja, I. S., Rasuli, M., & Silfi, A. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, laba rugi perusahaan, reputasi kantor akuntan publik (KAP) dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di be tahun 2011-2012. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-16.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol.16 No. 1. Maret 2009. Hal 1-17.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2).
- Keputusan Ketua Bapepam No: Kep.36/PM/2003 Tentang Pasar Modal
- Mantik, I. M. N. S., & Sujana, E. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages Tercatat di BEI 2009-2011. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 1(1).
- Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati. (2010). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No. 3. Desember 2010. Hal 175-186.
- Puspitasari, E., & Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(1), 31-42.
- Rachmawati, S. (2008, Mei). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 No.1. Mei 2008 Hal 1-10.
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Suwardjono. (2002). *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Utami, Wiwik, 2006. Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian*. No.09. Hal 19-31.

www.idx.co.id